

PROFITABILITAS SEBELUM DAN SESUDAH PENGALIHAN DANA HAJI DARI BANK KONVENSIONAL KE BANK SYARIAH (Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2016)

Tsani Ismatu Arini
Politeknik Negeri Bandung
tsaniatsani@gmail.com

Abstract: *The aim of this study was to find out the profitability of Bank Syariah Mandiri before and after the transfer of Hajj Fund from conventional banks to Islamic banks in 2014. Some of the hajj fund that transferred to Islamic banks was placed in Bank Syariah Mandiri. The Data that used in this study is Return On Assets (ROA) ratio which stated in Quarterly Financial Report of Bank Syariah Mandiri, 10 quarters of ROA before the transfer of hajj fund that started from the third quarter of 2011 until the last quarter of 2013, and 10 quarters of period ROA after the transfer of hajj fund that started from the third quarter of 2014 until the last quarter of 2016. The model that used by this study is comparison test with paired-t test. The result of this study shows us that there was a difference in profitability of Bank Syariah Mandiri before and after the transfer of hajj fund from conventional banks to Islamic banks.*

Keywords: *Return On Aset (ROA), Profitability, Islamic Bank, Hajj Fund, Fund Transfer*

Abstrak: Penelitian ini disusun untuk mengetahui profitabilitas dari Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadinya pengalihan dana haji dari bank konvensional ke bank syariah pada tahun 2014. Dana haji yang dialihkan ke bank syariah sebagiannya adalah masuk ke Bank Syariah Mandiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Aset* (ROA) pada Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri yaitu 10 periode triwulan sebelum pengalihan dana haji yang dimulai dari triwulan ketiga tahun 2011 sampai dengan akhir tahun 2013 dan 10 periode triwulan setelah pengalihan dana haji yang dimulai dari triwulan ketiga tahun 2014 sampai dengan akhir tahun 2016. Model penelitian yang digunakan adalah uji komparasi dengan uji-t berpasangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah pengalihan dana haji dari bank konvensional ke bank syariah.

Kata Kunci: *Return On Aset (ROA), Profitabilitas, Bank Syariah, Dana Haji, Pengalihan Dana*

1. PENDAHULUAN

Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah jemaah pendaftar haji di Indonesia. Penambahan pendaftar haji setiap detiknya sejalan dengan bertambahnya antrean jemaah haji daftar tunggu yang semakin panjang. Peningkatan jumlah jemaah haji daftar tunggu mengakibatkan terjadinya penumpukan akumulasi dana haji. Data tahun 2016 mencatat bahwa akumulasi dana haji mencapai Rp 89,9 triliun. Akumulasi dana haji tersebut diperkirakan akan terus meningkat sekitar Rp 8 triliun – Rp 9 triliun setiap tahunnya, dan akan terjadi peningkatan pada tahun 2020 sebesar 46,3 % dari akumulasi tahun 2015 yaitu mencapai Rp 119,37 triliun (*Data: Kementerian Agama RI*).

Pada tahun 2014 pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 34 tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji. Pasal 2 dari undangundang tersebut menyatakan bahwa Pengelolaan Keuangan Haji harus berasaskan prinsip syariah, prinsip kehati-hatian, manfaat, nirlaba, transparan dan akuntabel. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk mengalihkan dana penyetoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) dari bank konvensional ke bank syariah/Unit Usaha Syariah.

Kementerian Agama RI melalui Dirjen Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) telah menetapkan sebanyak 17 (tujuh belas) BPS BPIH dalam proses migrasi dana haji dari bank konvensional ke bank syariah ini. Ketujuhbelas BPSBPIH tersebut berbentuk Bank Syariah atau Bank Umum Nasional yang memiliki layanan syariah. Ketujuhbelas BPS BPIH tersebut terdiri dari 6 (enam) Bank Umum Syariah dan 11 (sebelas) Bank Umum Nasional yang mempunyai layanan syariah. Selain ke- 17 bank tersebut, Kementerian Agama RI menetapkan 3 (tiga) Bank Umum Nasional non-syariah sebagai Bank Penerima Setoran (BPS) transito. Bank transito ditetapkan dengan tujuan untuk menutup kesenjangan persebaran wilayah layanan yang belum terakomodasi di penjuru Indonesia oleh perbankan syariah karena bank konvensional yang ditunjuk sebagai bank transito memiliki jaringan yang lebih luas dibandingkan perbankan syariah yang ditunjuk sebagai BPS BPIH.

Seluruh dana setoran haji yang terdapat pada bank konvensional secara bertahap dialihkan ke bank syariah Meskipun dana haji dikelola oleh 17 (tujuh belas) bank syariah, namun seluruh bank syariah mendapatkan porsi pengelolaan dana haji yang berbeda. Porsi pengelolaan dana haji terbesar didapatkan oleh Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri adalah Bank Umum Syariah terbesar di Indonesia dengan aset sebesar Rp 72,02 triliun per Juni 2016. Hal inilah yang menyebabkan Bank Syariah Mandiri mendapatkan porsi pengelolaan dana haji sebesar 22%-23% dari total dana haji yang dikelola oleh Kementerian Agama.

Besarnya porsi pengelolaan dana haji yang didapatkan oleh Bank Syariah Mandiri tentunya berdampak pada kinerjanya. Hal tersebut dapat dilihat dari profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Salah satu indikator untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) yang merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal/biaya yang dikeluarkan untuk mendanai aktiva dikeluarkan dari analisis.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profitabilitas Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah pengalihan dana haji dari bank konvensional ke bank syariah.

2. KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Harahap, 2002). Kemampuan bank dalam memperoleh laba (profitabilitas) tercermin pada laporan keuangan bank. Untuk mengukur profitabilitas bank pada umumnya menggunakan 2 rasio utama yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002). *Return on Asset* (ROA) menggambarkan profitabilitas dari segi aset yang dimiliki bank. *Return On Asset* (ROA) yang meningkat menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin baik, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji, disebutkan bahwa Keuangan Haji adalah semua hak dan kewajiban Pemerintah yang dapat dinilai dengan uang terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji serta semua kekayaan dalam bentuk uang atau barang yang dapat dinilai dengan uang sebagai akibat pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut, baik yang bersumber dari jemaah haji maupun sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Sementara itu Dana Haji adalah dana setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji, dana efisiensi penyelenggaraan haji, dana abadi umat, serta nilai manfaat yang dikuasai oleh negara dalam rangka penyelenggaraan ibadah haji dan pelaksanaan program kegiatan untuk kemaslahatan umat Islam.

Untuk dapat melaksanakan ibadah haji, setiap jemaah dibebankan biaya yang cukup besar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji, Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji atau disingkat BPIH adalah sejumlah dana yang harus dibayar oleh warga negara yang akan menunaikan ibadah haji. BPIH dibayar kepada Menteri agama melalui bank-bank pemerintah dan/atau swasta yang ditunjuk pemerintah. Besaran BPIH berbeda setiap tahunnya sesuai dengan fluktuasi nilai tukar valuta asing dan kondisi perekonomian.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembayaran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji, setiap calon jemaah haji wajib membayar setoran BPIH pada Bank Penerima Setoran BPIH (BPS BPIH). BPS BPIH adalah bank syariah dan/atau bank umum nasional yang memiliki layanan syariah (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2013 tentang BPS BPIH). Setiap calon jemaah haji wajib menyetorkan sebesar minimal Rp 25.000.000 pada salah satu BPS BPIH tersebut untuk bisa mendapatkan nomor porsi haji yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama melalui SISKOHAT.

Adanya peraturan pengalihan dana haji dari bank konvensional ke bank syariah, memberikan dampak bagi bank syariah, tak terkecuali Bank Syariah Mandiri.

Pengalihan dana haji tersebut berdampak terhadap bertambahnya likuiditas serta Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri dalam hal ini membantu meningkatkan pertumbuhan DPK. DPK adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini (Kasmir, 2002;64). Dari penambahan Dana Pihak Ketiga (DPK) ini Bank Syariah Mandiri memanfaatkannya ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank sehingga akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian ini membahas mengenai uji beda antara profitabilitas bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah dilakukannya pengalihan dana haji dari bank konvensional ke bank syariah.

3. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian diinterpretasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal Bank Syariah Mandiri yaitu dana haji yang dipindahkan ke Bank Syariah Mandiri serta data sekunder berupa laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2013 - 2015.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas dalam hal ini diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen, dengan melihat perubahan sebelum dan sesudah pengalihan dana haji dari bank konvensional ke bank syariah. Sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah dana haji yang disalurkan ke Bank Syariah Mandiri.

Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling*, yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Penulis mengambil Bank Syariah Mandiri untuk diteliti adalah karena Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Umum Syariah terbesar di Indonesia dengan aset sebesar Rp 72,02 triliun per Juni 2016 serta porsi pengelolaan dana haji terbesar didapatkan oleh Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 22%-23% dari total dana haji yang dikelola oleh Kementerian Agama. Sampel pada penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*) pada Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2016, yaitu 10 triwulan sebelum pengalihan dana haji dan 10 triwulan setelah pengalihan dana haji. Periode sebelum pengalihan dana haji dimulai dari triwulan ketiga tahun 2011 sampai dengan akhir tahun 2013, sedangkan periode setelah pengalihan dana haji dimulai dari triwulan ketiga tahun 2014 sampai dengan akhir tahun 2016. Alasan penulis mengambil periodisasi ini adalah karena pengalihan dana haji dari bank konvensional ke bank syariah terjadi pada awal tahun 2014, dengan tenggat waktu sampai dengan Mei 2014 yang berarti bahwa pengalihan dana haji tersebut berdurasi hampir satu semester di tahun 2014.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, tetapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja.

Kemudian sebelum hipotesis diuji, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk*. Pemilihan ini didasarkan karena jumlah sampel yang digunakan lebih kecil dari 50. Uji *Shapiro-Wilk* adalah sebuah metode atau rumus perhitungan sebaran data yang dibuat oleh Shapiro dan Wilk. Metode *Shapiro-Wilk* adalah metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Pada jumlah sampel yang akan diuji, “Apabila sampel yang diuji berjumlah >50 maka digunakan *Kolmogorov-Smirnov* sedangkan bila sampel yang diuji < 50 digunakan *Shapiro-Wilk*” (Dahlan, 2010:48).

Jika data terdistribusi normal maka hipotesis diuji dengan menggunakan *paired sample test t-test*. *Paired sample t test* digunakan untuk menguji dua sampel yang berpasangan untuk mengetahui apakah keduanya memiliki perbedaan rata-rata yang secara nyata. Pengambilan keputusan dari uji t tersebut adalah:

- a. Jika statistik hitung $>$ statistik tabel, maka H_0 ditolak dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan.
- b. Jika statistik hitung $<$ statistik tabel, maka H_0 diterima dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang dilihat dari *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah adanya pengalihan dana haji yang ditempatkan di bank konvensional ke beberapa bank syariah yang telah ditunjuk oleh pemerintah yang salah satunya adalah Bank Syariah Mandiri. Objek penelitian dilakukan pada Bank Syariah Mandiri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan triwulan, yaitu 10 triwulan sebelum terjadinya pengalihan dana haji mulai pertengahan tahun 2011 sampai dengan akhir tahun 2013, dan 10 triwulan setelah terjadinya pengalihan dana haji yaitu mulai pertengahan tahun 2014 sampai dengan 2016.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pengalihan dana haji dari bank konvensional ke Bank Syariah Mandiri menambah likuiditas serta Dana Pihak Ketiga (DPK). Total Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri mengalami perkembangan yang cukup baik setiap tahunnya, tercermin dari terus meningkatnya DPK dari tahun 2011-2016. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan DPK Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 adalah karena adanya penambahan dana haji yang masuk ke Bank Syariah Mandiri.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, penulis melakukan uji Statistik Deskriptif terlebih dahulu dengan tujuan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan secara umum. Kemudian penulis melakukan uji normalitas data dengan menggunakan alat uji *Shapiro-Wilk* untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas data tersebut menunjukkan bahwa nilai p dari kedua variabel yaitu variabel ROA

SEBELUM dan ROA SETELAH adalah melebihi 5% yang berarti bahwa data yang diteliti oleh penulis terdistribusi normal.

Setelah mengetahui bahwa data yang diteliti oleh penulis terdistribusi normal, penulis melanjutkan proses penelitian selanjutnya yaitu uji komparasi, yang menggunakan alat uji *paired sample t-test*. Hasil dari uji *paired sample t-test* tersebut menyatakan bahwa nilai statistik hitung kurang dari 5% yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan profitabilitas Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah terjadinya pengalihan dana haji dari bank konvensional ke bank syariah.

Pengalihan dana haji dari bank konvensional ke bank syariah akan semakin menambah likuiditas serta jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri, namun, pada hasil uji komparasi tercantum rata-rata dua variabel yang diuji. Nilai rata-rata dua variabel tersebut adalah 0,019817 untuk ROA SEBELUM dan 0,005800 untuk ROA SETELAH, yang berarti bahwa terjadi penurunan rasio ROA sebesar 0,014017 atau sekitar 1,4%. Jika seharusnya peningkatan likuiditas dan DPK bank turut meningkatkan profitabilitas bank yang ditandai dengan peningkatan ROA, hal ini tidak berlaku pada penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Kemudian kembali grafik perkembangan ROA Bank Syariah Mandiri, terjadi penurunan tingkat ROA di tahun 2014, dari yang sebelumnya pada tahun 2013 sebesar 1,53% turun drastis menjadi -0,04%. Berdasarkan data yang tercantum dalam Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pencapaian laba bersih yang turun signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, BSM berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 71,78 miliar, atau 11,02% terhadap laba bersih tahun 2013 yang tercatat sebesar Rp 651,24 miliar.

Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri menyatakan bahwa pencapaian laba bersih Bank Syariah Mandiri tahun 2014 sedikit tertekan dibandingkan tahun sebelumnya. karena adanya penambahan alokasi dana untuk pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Bank Syariah Mandiri mencatat beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1,00 triliun yang meningkat sebesar Rp 133,48 miliar dibandingkan beban pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2013 sebesar Rp 870,56 miliar. Peningkatan cadangan yang cukup besar ini dilakukan untuk mengantisipasi kerugian pembiayaan bermasalah. Kenaikan tersebut karena adanya pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif mencapai sebesar Rp974,56 miliar dan aset non produktif sebesar Rp30,56 miliar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Kondisi makro ekonomi Indonesia yang kurang kondusif berdampak pada bisnis nasabah pembiayaan menyebabkan kondisi keuangan yang menurun. Hal itu mempengaruhi kualitas aktiva produktif BSM. Per Desember 2014, rasio pembiayaan bermasalah neto (*Non Performing Financing/NPF nett*) menjadi 4,29%, naik dari posisi Desember 2013 sebesar 2,29%. Penurunan kualitas aktiva produktif tersebut mendorong BSM untuk menambah pencadangan penghapusan aktiva, sehingga laba

pada 2014 mengalami tekanan. Selain biaya pencadangan, laba perseroan terpengaruh pembiayaan yang tumbuh negatif sekitar 2,63% dan penurunan *fee based income* (FBI). Penurunan tersebut terutama akibat masih adanya efek pemberlakuan Peraturan Pemerintah mengenai pembiayaan haji.

Akibat dari pesatnya pertumbuhan BSM tanpa sepenuhnya diiringi kecepatan penyediaan infrastruktur, maka selama tiga tahun terakhir ini BSM mengalami penurunan kinerja, terutama NPF Gross meningkat dari 2,82% (2012), 4,32% (2013), dan 6,84% (2014). Di sisi lain, laba bersih juga mengalami penurunan yang signifikan yaitu Rp806 miliar (2012), Rp651 miliar (2013) dan Rp72 miliar (2014). Penurunan laba itu karena perseroan harus menambah penyisihan pencadangan aktiva produktif (PPAP).

Kondisi NPF sangat tidak memuaskan. Sejak Januari-Desember 2014, kualitas pembiayaan BSM mempunyai tren penurunan. Pada awal Januari 2014, posisi NPF mencapai Rp2,34 triliun atau NPF gross 4,78%, meningkat sebesar Rp169,72 miliar dari posisi Desember 2013. Pada akhir Desember 2014, posisi NPF ditutup sebesar Rp3,35 triliun atau NPF gross 6,84%. Artinya, terjadi peningkatan NPF sebesar Rp1,20 triliun sepanjang 2014.

Meskipun masuknya dana haji pada Bank Syariah Mandiri meningkatkan perkembangan DPK, penelitian ini menghasilkan fakta yang menyatakan bahwa ROA Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan. Hal ini berarti bahwa tidak setiap peningkatan DPK sejalan dengan peningkatan profitabilitas. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Yoli Lara Sukma (2013). Dalam artikelnya yang berjudul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)", dikatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitiannya menghasilkan koefisien regresi bertanda negatif yang berarti berlawanan dengan yang dihipotesiskan, yang menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra (2011) menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul di bank, namun jika tidak dimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas. Namun, tentunya penyaluran kredit yang tinggi tanpa adanya pengawasan yang baik tidak akan berdampak baik pada bank karena dapat menyebabkan NPF (*Non Performing Finance*) meningkat.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan serta hasil penelitian yang pembahasan, uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t berpasangan (*paired sample t-test*), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan antara profitabilitas Bank Syariah Mandiri sebelum terjadinya pengalihan dana haji dan setelah terjadinya pengalihan dana haji.
- b. Masuknya dana haji ke Bank Syariah Mandiri pada awal tahun 2014 menambah saldo Dana Pihak Ketiga bagi Bank Syariah Mandiri, dan meningkatkan keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan.
- c. Rasio ROA Bank Syariah Mandiri semakin menurun setelah adanya pengalihan dana haji dari bank konvensional ke bank syariah tersebut.
- d. Penurunan tersebut diakibatkan oleh pencapaian laba bersih yang turun signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2013.
- e. Hal yang mengakibatkan laba bersih menurun adalah adanya penambahan alokasi cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif.
- f. Peningkatan alokasi cadangan kerugian dilakukan untuk mengantisipasi kerugian pembiayaan bermasalah, yang memang terjadi peningkatan tingkat NPF (*Non Performing Finance*) pada tahun 2014.

Dari beberapa poin yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa penurunan profitabilitas Bank Syariah Mandiri belum tentu disebabkan oleh masuknya dana haji ke Bank Syariah Mandiri

5.2 Saran

Kemudian setelah dilakukan penelitian, pembahasan dan perumusan kesimpulan penelitian, penulis memberikan beberapa saran dan masukan yang berkaitan dengan penelitian ini untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah.

- a. Bagi Bank Syariah Mandiri, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan profitabilitas setelah pengalihan dana haji, namun perubahan tersebut bersifat kurang baik karena terjadinya penurunan tingkat profitabilitas. Oleh karena itu disarankan agar Bank Syariah Mandiri lebih baik lagi dalam mengolah dana haji yang masuk agar dapat memberikan manfaat secara optimal sehingga meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri dengan cara menyalurkannya ke pembiayaan yang lebih efektif baik dalam bentuk jual beli, bagi hasil maupun jasa.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya, bisa meneliti lebih dalam lagi mengenai kaitan antara pengelolaan dana haji di bank syariah dengan profitabilitasnya sehingga dapat memberikan hasil yang lebih realistis dan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

AlQur'an dan terjemahnya. Departemen Agama RI, CP penerbit Dipenogoro.

Amir. (2014). "Bank Penerima Setoran Haji (BPIH)" [Online]. Tersedia: <http://www.hajiplus.id/bankpenerima-setoran-haji-bpih/> [Diakses 8 Desember 2016].

- Antonio, Syafi'i. (2001). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Bambang, Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BEP.
- Bank Syariah Mandiri. (2013). *Bank Syariah Diguyur Dana Haji* [Online]. Tersedia: <https://www.syariahamandiri.co.id/2013/04/bank-syariah-diguyurdana-haji/> [November 2016].
- Burhanudin. 2014. *Sistem Pengelolaan BPIH Menurut Perspektif Hukum Positif di Indonesia*. Jurnal Mataram. Fakultas Ilmu Hukum, Universitas Mataram.
- Firman, Fitriyadi. 2015. *Analisis Pengalihan Dana Haji dari Bank Konvensional ke Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penurunan Financing To Deposit Ratio (FDR): (Studi Kasus Deskriptif pada PT Bank Syariah Mandiri Banda Aceh)*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala Darussalam.
- Ghozali, H. Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2006). *Dasar - Dasar Perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Husnan, Suad. (1998). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Kasmir. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama. (2014). "Anggito: Pengelolaan Dana Haji Masuki Masa Transisi" [Online]. Tersedia: <http://haji.kemenag.go.id/v2/content/anggito-pengelolaan-danahaji-masuki-masa-transisi>.
- Kementerian Agama. (2014). "Bank Syariah Kelola Dana Haji, Syaratnya Punya Modal yang Kuat" [Online]. Tersedia: <http://haji.kemenag.go.id>
- Kementerian Agama. (2014). "Dana Haji di Bank Konvensional Dialihkan ke Bank Syariah" [Online]. Tersedia: <http://haji.kemenag.go.id>
- Ja'far, Muhammad, "Tuntunan Tuntunan Ibadat Zakat, Puasa dan Haji (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hlm.173
- Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2011-2016* [Online]. Tersedia: www.syariahamandiri.co.id. [Diakses 2 November 2016].
- Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri 2011-2016* [Online]. Tersedia: www.syariahamandiri.co.id. [Diakses 30 Mei 2017].

- Muttaqin, A.Z. (2016). "Akibat riba, antrian haji di Indonesia hingga seperempat abad" [Online]. Tersedia: <https://www.arahmah.com/kajian-islam/akibat-riba-antrian-hajidi-indonesia-hingga-seperempatabad.html>. [Diakses 7 Desember 2016].
- Otoritas Jasa Keuangan.(2014). *Laporan Publikasi Bank Umum Syariah* [Online]. Tersedia : www.bi.go.id [Diakses November 2015].
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sholihin, Habibus (2015). "Kitab Fathul Qarib Bab Haji dan Umrah" [Online]. Tersedia: <http://habibussholihin.blogspot.co.id/2015/08/kitab-fathul-qoribbab-haji.html> [Diakses 21 Januari 2017]
- Siamat, Dahlan. (2002). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Syofian. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta CV.
- _____ (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- _____ (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV. (2002). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukma, Yoli Lara. 2013. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Artikel. Padang. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Undang-Undang No. 21 (2008). "Perbankan Syariah" [Online]. Tersedia : http://www.bi.go.id/id/tentangbi/uubi/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf. [Diakses Juni 2017]
- Undang-Undang No. 34 (2014). "Pengelolaan Keuangan Haji" [Online]. Tersedia : http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/documents/UU_21_08_syariah.pdf. [Diakses November 2016]
- Zarrouk, Jedidia dan Moualhi. 2014. *Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks?.* Jurnal. Tunisia.